

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Postpartum adalah fase dimana terjadi proses pemulihan, adaptasi, dan perubahan terkait kehadiran anggota keluarga yang baru, dimulai dari setelah proses persalinan hingga sebelum kehamilan selanjutnya. Pada waktu *postpartum*, terdapat sejumlah masalah umum seperti ketidaknormalan pada puting susu, payudara yang terasa penuh, dan kemungkinan terjadinya penyumbatan ASI. Hal-hal ini bisa menghambat kelancaran laktasi dan pemberian ASI yang sesuai menurut Nisak, M., & Susanti, E. T. (2019). Oleh karena itu, adalah krusial bagi ibu menyusui untuk mengetahui tanda-tanda penumpukan ASI. Penumpukan ASI biasanya tidak menimbulkan bahaya, namun dapat mengakibatkan beberapa efek samping yang tidak nyaman untuk ibu menyusui. Beberapa kemungkinan efek samping yang dapat timbul akibat bendungan ASI termasuk ketidaknyamanan dan rasa sakit, kesulitan saat menyusui, infeksi payudara, serta masalah dalam produksi ASI (Taqiyah, Sunarti & Rais 2019).

Menurut Aulya, Y dan Supriaten, Y. (2021) Salah satu hak yang dimiliki oleh bayi yang baru lahir adalah memperoleh ASI dari ibunya. Salah satu alasan mengapa pemberian ASI eksklusif tidak terwujud adalah karena bayi tidak menerima cukup ASI akibat kesulitan dalam menyusui yang disebabkan oleh masalah engorgement pada ibu. *Engorgement* adalah peningkatan aliran vena dari limpa di payudara sebagai persiapan untuk laktasi, yang juga mungkin disebabkan oleh penyempitan duktus lactiferous di payudara ibu, serta bisa muncul jika terdapat masalah dengan bentuk puting susu, seperti puting yang datar dan terbenam. Payudara yang mengalami pembengkakan atau *engorgement* menjadi sulit untuk disusui oleh bayi, karena kondisi tersebut membuat payudara lebih menonjol, puting lebih datar, dan menyulitkan bayi untuk menghisapnya.

Menurut laporan World Health Organization (WHO) tentang Pemberian Air Susu Ibu pada tahun 2015, di Amerika Serikat menyatakan bahwa penyebab utama kesulitan dalam pemberian ASI adalah terjadinya bendungan ASI. Persentase ibu yang menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata

mencapai 87,05%, atau sekitar 8242 dari total 12.765 ibu nifas. Pada tahun 2014, jumlah ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 dari total 10.764 ibu nifas, dan pada tahun 2015, terdapat 6643 ibu dari 9.862 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI.

Menurut laporan ASEAN tahun 2014, persentase ibu nifas yang mengalami masalah bendungan ASI di 10 negara ASEAN mencapai 107.654. Pada tahun 2015, jumlah ibu nifas dengan kondisi ini turun menjadi 95.698 (66,87%), dan pada tahun 2016, jumlahnya kembali menurun menjadi 76.543 (71,10%). Angka tertinggi kasus bendungan ASI tercatat di Indonesia, mencapai 37,12%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dari ibu, minimnya dukungan keluarga, serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai manfaat dari pemberian ASI (Kementerian Kesehatan, 2017). Tahun 2022, di Sumatera Utara, angka pemberian ASI di daerah perkotaan hanya mencapai 4-12% sementara di wilayah pedesaan berada pada angka 4-25% untuk kasus ibu menyusui yang mengalami masalah. Berdasarkan Profil Anak Sumatera Utara 2022, persentase bayi baru lahir yang menerima ASI tercatat sebesar 63,53%, masih berada di bawah rata-rata nasional yang sebesar 74%. Menurut Bidan Dinar, yang bertugas di Ruang Mawar RSUD Sidikalang, bendungan ASI merupakan kejadian yang umum dialami oleh ibu menyusui, namun kondisi ini tidak selalu masuk dalam data resmi rumah sakit. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ibu yang menangani kondisi ini sendiri, kurangnya pelaporan dari pasien, atau fokus pencatatan yang lebih diarahkan pada kondisi yang dianggap lebih serius.

Dampak dari penumpukan ASI pada ibu dapat menyebabkan tekanan dalam saluran yang mempengaruhi berbagai bagian payudara, yang berujung pada peningkatan tekanan di seluruh payudara. Hal ini sering mengakibatkan payudara terasa penuh, kencang, dan nyeri, meskipun tanpa adanya gejala demam. Di sisi lain, efek pada bayi termasuk kesulitan dalam mengisap, yang membuat bayi tidak mendapatkan ASI dengan cukup, sehingga kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi secara optimal akibat kurangnya asupan yang diterima oleh mereka (Anggraini, M. H. (2020)). Menurut Gustirini, R. (2021) Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mencegah terjadinya penumpukan ASI adalah dengan melakukan perawatan payudara. Perawatan ini tidak hanya bertujuan untuk

mencegah penumpukan ASI, tetapi juga bisa meningkatkan produksi ASI dengan merangsang kelenjar susu melalui teknik pijatan.

Perawatan payudara adalah suatu metode untuk merawat payudara wanita yang menyusui, yang dilakukan baik selama kehamilan maupun masa setelah melahirkan untuk mendukung produksi ASI. Selain itu, perawatan payudara bermanfaat untuk menjaga kebersihan area tersebut serta membantu memperbaiki kondisi puting susu yang mungkin tenggelam atau datar. Manfaat lainnya termasuk meningkatkan sirkulasi darah dan menghindari terjadinya sumbatan pada saluran susu, sehingga proses pengeluaran ASI menjadi lebih lancar. Kadar dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon kunci, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin berperan dalam menentukan jumlah ASI yang diproduksi, sedangkan oksitosin memengaruhi mekanisme pengeluaran ASI. (Dewi, F. K., & Triana, N. Y. 2023).

Menurut R. Afrina 2024 mengenai penerapan *Breast Care* untuk mengatasi ketidaknyamanan yang dirasakan ibu pasca melahirkan dengan mengalami bendungan ASI menyatakan bahwa penggunaan *Breast Care* dapat membantu mengurangi rasa sakit dan pembengkakan di area payudara ibu. Tingkat keberhasilan menyusui ibu pun meningkat. Diketahui bahwa penerapan *Breast Care* pada kedua pasien menunjukkan penurunan skor SPES dari 4 menjadi 3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ria Gustirini dengan judul Perawatan payudara untuk mencegah terjadinya bendungan ASI menunjukkan adanya korelasi antara perawatan payudara dan frekuensi pembengkakan yang muncul pada ibu post partum dengan P nilai 0,02 ($p < 0,05$).

Menurut Renita & Muhammad 2022 juga melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode *Breast Care* Terhadap Pencegahan Bendungan Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Nifas menunjukkan Hasil analisis diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,008 < 0,05$, dan nilai pearson correlation $-0,484$ artinya ada pengaruh yang cukup antara metode *Breast Care* terhadap kejadian bendungan ASI.

Menurut Yenny & Yeki 2021 dengan judul Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Nifas dengan hasil Hasil uji *Independent Samples Test* terhadap perbedaan rata-rata bendungan ASI pada kelompok yang diberikan perawatan payudara dan tidak diberikan perawatan payudara pada ibu

nifas di puskesmas Ulu Talo kota Bengkulu tahun 2019 diperoleh nilai (P Value = 0,047 < 0,05). Kesimpulan dan Saran : Ada Pengaruh Perawatan payudara terhadap Bendungan ASI. Perawatan Payudara yang dilakukan secara baik dan teratur mampu mengurangi terjadinya bendungan ASI pada ibu nifas serta melancarkan produksi ASI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah adalah “ Bagaimana Penerapan Tindakan *Breast Care* Untuk Mengurangi Nyeri Payudara Akibat Bendungan ASI Pada Ibu *Postpartum* di Rumah Sakit Umum Sidikalang?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum : Menggambarkan Penerapan *Breast Care* Untuk Mengatasi Nyeri Akibat Bendungan ASI Pada Ibu *Postpartum* Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang 2025.
2. Tujuan khusus:
 - a. Menggambarkan tingkat nyeri akibat bendungan ASI pada ibu *postpartum* sebelum dilakukan *Breast Care*
 - b. Menggambarkan tingkat nyeri akibat bendungan ASI pada ibu *postpartum* setelah dilakukan *Breast Care*
 - c. Mengidentifikasi perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah penerapan *Breast Care* pada ibu *postpartum*.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Subjek Penelitian : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan menambah pemahaman tentang efektivitas penerapan *Breast Care* untuk mengurangi nyeri payudara akibat bendungan ASI pada ibu *postpartum*.
2. Bagi Tempat Penelitian : Penelitian ini diharapkan dapat menambah keuntungan bagi lahan praktek untuk menambah petunjuk tentang

pengembangan pelayanan praktek untuk mengatasi masalah nyeri payudara akibat bendungan ASI pada ibu *postpartum*.

3. Bagi Institusi Pendidikan : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi Pendidikan khususnya bagi Program D-III Keperawatan Dairi Kemenkes Poltekkes Medan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.